

POTENSI KEUNGGULAN LOKAL KABUPATEN MAJALENGKA DAN PEMANFAATANNYA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI

Ipin Aripin¹ dan Diana Yulianti²

¹Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Majalengka

²Prodi Tadris Biologi IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Jln. KH. Abdul Halim No. 103 Majalengka

Jln. Perjuangan By Pass Sunyaragi Cirebon

Email: ipin.aripin@unma.ac.id / i.arifin85@gmail.com, diana_lan26@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui potensi keunggulan lokal di Kabupaten Majalengka, yang dapat dimanfaatkan/diangkat dalam pembelajaran biologi sebagai khasanah untuk memperkenalkan potensi keunggulan lokal Kabupaten Majalengka secara umum dan potensi pengembangannya dalam pembelajaran, khususnya biologi. Kabupaten Majalengka sebagai salah satu kabupaten yang ada di Jawa Barat selama ini kurang dikenal masyarakat secara luas, namun dengan adanya pembangunan bandara internasional Jawa Barat (BIJB) nama kabupaten Majalengka kian harum secara nasional maupun internasional. Kabupaten Majalengka memiliki potensi pariwisata alam yang luar biasa dan belum sepenuhnya tereksplorasi secara maksimal untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) melalui kegiatan wisata, agrowisata, ekowisata maupun dieksplorasi sebagai bagian dari keunggulan lokal yang dapat dijadikan sumber belajar siswa. Biologi sebagai ilmu yang mengkaji tentang makhluk hidup serta interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya (ekologi) memiliki potensi untuk mengangkat keunggulan lokal setempat dalam pembelajaran sebagai bagian dari kekhasan kurikulum. Potensi untuk lebih memperkenalkan keunggulan lokal Majalengka melalui pembelajaran biologi di sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Majalengka tergolong tinggi, banyak keunggulan lokal yang dapat diangkat dari Kabupaten Majalengka seperti wisata terasering Panyaweuyan, objek wisata Curug Cipeuteuy, situ Sangiang, objek wisata petilasan Prabu Siliwangi, agrowisata durian sinapeul, sentra pembibitan tanaman hortikultura dan sebagainya. Keunggulan lokal tersebut dapat diangkat pada tema-tema pembelajaran biologi seperti pada materi ekologi, sel dan jaringan, vertebrata dan invertebrata, interaksi antara makhluk hidup atau materi pembelajaran ekologi, zoologi, botani, dan lain-lain, serta sebagai tempat observasi lapangan. Produk ajar yang dapat dikembangkan dari keunggulan lokal tersebut dapat berupa buku, RPP berbasis keunggulan lokal atau berbasis SETS, modul, LKS, panduan observasi, poster, dan lain sebagainya.

Kata kunci: Keunggulan Lokal, Majalengka, Pembelajaran Biologi

PENDAHULUAN

Keunggulan lokal merupakan salah satu potensi yang dapat dikemas dan dikembangkan melalui pembelajaran. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab XIV Pasal 50 Ayat 5 menegaskan bahwa pemerintah kabupaten/kota mengelola pendidikan dasar dan menengah, serta satuan pendidikan yang berbasis pendidikan lokal, Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Bab III Pasal 14 Ayat 1 bahwa kurikulum untuk SMP/MTS/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat dapat memasukkan pendidikan keunggulan lokal.

Untuk mengembangkan keunggulan lokal setempat dapat digali dari potensi-potensi yang ada di daerahnya. Kabupaten Majalengka sebagai salah satu Kabupaten yang ada di Jawa Barat memiliki keunggulan lokal berupa banyaknya obyek wisata alam, hal ini tentunya tidak lepas dari kondisi geografis Kabupaten Majalengka yang memiliki wilayah pegunungan dan berbukit, serta wilayah daratan. Potensi alam yang dimiliki Kabupaten Majalengka tidak terbatas pada kekayaan wisata alam tetapi juga potensi agraris dan pengembangan pembibitan hortikultura yang banyak ditemukan di wilayah Majalengka seperti di Kecamatan Rajagaluh, Maja, Sukahaji, dan Sindangwangi yang juga dikenal dengan potensi agrowisata durian sinapeul.

Keunggulan lokal Kabupaten Majalengka selama ini dalam pandangan penulis belum di eksplorasi sebagai sumber pembelajaran khususnya biologi. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) telah memberikan peluang lebih besar bagi pengembangan pembelajaran berbasis keunggulan lokal, namun seiring pergantian kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013 tidak lantas membuat potensi pengembangan pembelajaran berbasis keunggulan lokal dikesampingkan. Menurut Asmani (2012) tujuan penyelenggaraan pendidikan keunggulan lokal adalah agar siswa mengetahui keunggulan lokal daerah tempat tinggal dan memahami berbagai aspek terkait dengan keunggulan lokal tersebut.

Secara umum keunggulan lokal Majalengka yang dapat dijadikan sebagai tema kajian dalam pembelajaran biologi khususnya terdiri atas potensi sumber daya alam berupa sumber mineral, objek wisata, kekayaan hortikultura khas Majalengka misalkan sayuran di Panyaweuyan, pembibitan hortikultura, mangga gedong gincu, buah maja. Kekayaan budaya seperti kerajinan anyaman dari bambu (*Bambosa sp*) berupa boboko (sejenis anyaman dari bahan bamboo) dari desa Trajaya. Kekayaan kuliner dan oleh-oleh seperti kecap Majalengka, opak, rengginang, jeruk nipis peras, kolang kaling dan lain-lain. Dengan berbagai keunggulan lokal tersebut dapat dikembangkan atau diangkat dalam pembelajaran sains khususnya biologi agar siswa yang ada di Kabupaten Majalengka lebih mengenal daerahnya dan meningkatkan kesadaran terhadap pelestarian potensi tersebut, sehingga belajar biologi akan lebih bermakna dengan mengangkat tema yang kontekstual.

Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2013) bahwa pembelajaran sains harus dapat memfasilitasi peserta didik dan berbicara serta bekerja melalui *minds-on* dan *hands-on science*. Demikian pula kajian penelitian Mumpuni (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan keunggulan lokal dalam pembelajaran biologi mengarah pada potensi pembelajaran kontekstual pada masing-masing daerah.

Lebih lanjut Mumpuni (2012) mengungkapkan bahwa relevansi pendidikan keunggulan lokal dengan dunia nyata mendorong terbentuknya aplikasi praktis pada pembelajaran kontekstual biologi. Oleh karena itu, pembelajaran biologi harus memuat pengetahuan dan sikap positif tentang potensi lokal setempat sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan keterampilan sesuai potensi lokal. Biologi berperan dalam mengembangkan potensi sumber daya lokal dan membelajarkan tentang bagaimana pemanfaatan dan pelestariannya.

PEMBAHASAN

Kondisi Geografis Kabupaten Majalengka

Kondisi Geografis Majalengka terbagi dalam 3 zona daerah yaitu : daerah pegunungan dengan ketinggian 500-857 m di atas permukaan laut dengan luas 482,02 Km² atau 40,03 % dari seluruh luas wilayah Kabupaten Majalengka; daerah bergelombang/berbukit dengan ketinggian 50-500 m di atas permukaan laut dengan luas 376,53 Km² atau 31,27 % dari seluruh luas wilayah Kabupaten Majalengka dan daerah daratan rendah dengan ketinggian 19-50 m di atas permukaan laut dengan luas 345,69 Km² atau 28,70 % dari seluruh luas wilayah Kabupaten Majalengka.



Gambar 1. Peta Kabupaten Majalengka

(Sumber : <https://majalengkakab.go.id>)

Kondisi ini memungkinkan tumbuh suburnya potensi sumber daya alam yang melimpah seperti sayuran, buah buahan, pangan juga sektor pariwisata. Daerah dataran rendah yang rata ditunjang dengan posisi yang sangat strategis sebagai wilayah penghubung 4 Kabupaten yakni Sumedang, Indramayu, Cirebon dan Kuningan, sangat cocok dikembangkan menjadi kota bisnis dan industri, sehingga tidak heran kalau

Pemerintah Propinsi Jawa Barat melirik Majalengka sebagai salah satu prioritas pembangunan infrastruktur untuk menompang percepatan pembangunan termasuk mega proyek pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat yang akan dibangun di kecamatan Kertajati, serta sentra untuk relokasi berbagai industri dan konsep pengembangan Kertajati Aero City yang terintegrasi dengan berbagai fasilitas seperti pemukiman, universitas, rumah sakit, pusat perbelanjaan, bussines center, resort, sarana hiburan dan rekreasi (<https://majalengkakab.go.id>).

Konsep Tentang Keunggulan Lokal

Menurut KBBI online istilah keunggulan memiliki makna sebagai keadaan (lebih), keutamaan atau yang lebih dari yang lain. Adapun istilah lokal diartikan sebagai setempat (tentang pembuatan, produksi, tumbuh, hidup, dan sebagainya) atau berlaku setempat. Jika digabungkan keunggulan dan kata lokal, maka kedua kata tersebut menjadi keunggulan lokal. Menurut Dwigatama, 2007 (dalam Asmani, 2012: 29) keunggulan lokal memiliki makna sebagai segala sesuatu yang menjadi ciri khas kedaerahan yang mencakup aspek ekonomi, budaya, teknologi informasi, komunikasi, ekologi dan sebagainya yang menjadi keunggulan suatu daerah.

Merujuk pada pengertian tentang keunggulan lokal tersebut maka dapat kita simpulkan bahwa keunggulan lokal merupakan potensi yang dimiliki pada suatu daerah yang menjadi ciri khas daerah baik berupa aspek ekonomi, budaya maupun kekayaan alam dengan segala keunikannya yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesejahteraan masyarakatnya.

Menurut Sudrajat dalam (Asmani, 2012: 29-38) konsep pengembangan keunggulan lokal diinspirasi dari berbagai potensi, yaitu potensi sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), potensi geografis, potensi budaya dan potensi historis.

Penjelasan dari potensi-potensi yang menginspirasi pengembangan keunggulan lokal yaitu sebagai berikut: (a) potensi

sumber daya alam, adalah potensi yang terdapat di alam yang dapat didayagunakan untuk berbagai kepentingan hidup. (b) potensi sumber daya manusia didefinisikan sebagai manusia dengan segenap potensinya yang dapat dimanfaatkan untuk dikembangkan menjadi makhluk sosial yang adaptif dan transformatif, serta mampu mendayagunakan potensi alam disekitarnya secara seimbang dan berkesinambungan. (c) potensi geografis, pengkajian keunggulan lokal dari aspek geografi perlu memperhatikan pendekatan keruangan, lingkungan, dan kompleks wilayah. (d) potensi budaya, ciri khas budaya masing-masing daerah tertentu yang berbeda dengan daerah lainnya merupakan sikap menghargai kebudayaan daerah sehingga menjadi keunggulan lokal. (e) potensi historis merupakan potensi sejarah dalam bentuk peninggalan benda-benda purbakala maupun tradisi yang masih dilestarikan hingga saat ini.

Keunggulan Lokal Majalengka

Dalam artikel ini hanya akan dibahas beberapa contoh keunggulan lokal Majalengka yang merupakan potensi sumber daya alam dan geografis berupa objek wisata dan keanekaragaman tumbuhan. Kabupaten Majalengka memiliki lebih dari 40 objek wisata yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai sarana dalam pembelajaran. Berikut beberapa contoh keunggulan lokal Kabupaten Majalengka yang dapat dimanfaatkan atau dikembangkan dalam pembelajaran biologi.

1. Objek wisata Terasering Panyaweuyan Argapura

Obek wisata ini terletak di Argapura terletak di Desa Argamukti, Kecamatan Argapura, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Terletak kurang lebih sekitar 25 km dari pusat kota Majalengka dengan jarak tempuh sekitar 45-60 menit. Ditinjau dari sudut pandang sebagai objek wisata bukit panyaweuyan memiliki panorama alam yang sangat indah, dengan menyajikan pemandangan alam, dan udara yang sejuk serta hijaunya perkebunan sayuran dan

hamparan padi, serta perkebunan teh. Objek wisata ini cocok bagi Anda pencinta fotografi, dengan pemandangan yang indah Anda dapat menghasilkan jepretan yang luar biasa.



Gambar 2. Bukit Panyaweuyan

(Sumber : www.lyceum.id/pesona-wisata-terasering-panyaweuyan-majalengka-yang-mengagumkan/)

Sebagai bagian dari keunggulan lokal Majalengka di bidang pariwisata, bukit Panyaweuyan juga memiliki potensi untuk diangkat atau dijadikan sebagai objek observasi pada kegiatan pembelajaran khususnya biologi pada tema sebagai berikut:

Tabel 1. Potensi Objek Wisata Terasering Panyaweuyan Dalam Pembelajaran Biologi

No.	Tema Pembelajaran	Kajian
1.	Hortikultura	- Budidaya tanaman hortikultura - Teknik bercocok tanam
2.	Plantae	- Klasifikasi dan identifikasi tumbuhan - Morfologi tumbuhan
3.	Ekologi dan lingkungan	- Lingkungan biotik dan abiotik - Keseimbangan lingkungan - Konservasi lingkungan - Identifikasi pH air, pH tanah dan pH lingkungan - Mengukur kecepatan angin
4.	Keanekaragaman hayati	- Identifikasi berbagai hewan dan tumbuhan

2. Objek Wisata Curug Cipeuteuy

Objek wisata ini terletak di Blok Pasir, Desa Bantaragung, Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka. Objek Curug Cipeuteuy berjarak sekitar 24 Km dari arah timur pusat Kota Majalengka. Pada objek wisata yang terletak di kaki gunung Ciremai ini terdapat berbagai jenis tanaman hutan yang telah diberi etiket (label) nama ilmiah, berbagai jenis tumbuhan paku-pakuan, lumut dan dijadikan salah satu tempat konservasi elang jawa.



Gambar 3. Objek Wisata Curug Cipeuteuy
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Curug Cipeuteuy memiliki potensi untuk diangkat/dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran biologi pada tema yang berkaitan dengan hal berikut.

Tabel 2. Potensi Objek Wisata Terasering Panyaweyuan Dalam Pembelajaran Biologi

No.	Tema Pembelajaran	Kajian
1.	Plantae	- Klasifikasi dan identifikasi tumbuhan - Morfologi tumbuhan
2.	Ekologi dan lingkungan	- Lingkungan biotik dan abiotik - Keseimbangan lingkungan - Konservasi lingkungan - Identifikasi pH air, pH tanah dan pH lingkungan - Analisis vegetasi tumbuhan
3.	Protista dan alga	- Identifikasi protista dan alga air tawar
4.	Fungi	- Identifikasi jamur makroskopis

No.	Tema Pembelajaran	Kajian
5.	Bryophyta & Pteridophyta	- Identifikasi bryophyte dan pteridophyte
6.	Vertebrata dan invertebrata	- Identifikasi hewan air dan hewan hutan
7.	Klasifikasi tumbuhan	- Pembuatan herbarium - Kunci determinasi

3. Taman Wisata Petilasan Prabu Siliwangi

Objek wisata ini terletak di desa Pajajar, Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka, berjarak sekitar 10 km dari terminal bus Rajagaluh. Salah satu keunikan objek wisata ini adalah terdapat habitat ikan berbagai jenis ikan air tawar salah satunya adalah jenis kancera (*Neolissochilus soro*), serta terdapat populasi kera yang cukup banyak disekitar area objek wisata.



Gambar 4. Taman Wisata Petilasan Prabu Siliwangi
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Apabila ditinjau dari karakteristik tempat serta keunggulan lokal yang tersaji di sana dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar biologi khususnya pada beberapa tema antara lain:

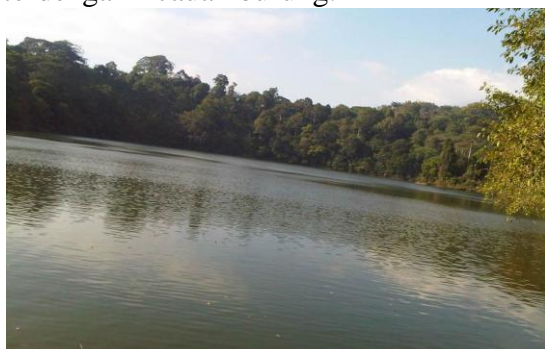
Tabel 3. Potensi Objek Wisata Petilasan Prabu Siliwangi Dalam Pembelajaran Biologi

No.	Tema Pembelajaran	Kajian
1.	Ekologi dan lingkungan	- Ekologi tumbuhan dan hewan - Analisis bahan baku air minum
2.	Vertebrata dan avertebrata	- Klasifikasi dan identifikasi ikan air tawar - Klasifikasi dan identifikasi spesies

No.	Tema Pembelajaran	Kajian
3.	Alga	kera - Analisis mikro alga

4. Objek Wisata Situ Sangiang

Objek wisata Situ Sangiang terletak di desa Sangiang, kecamatan Banjaran kabupaten Majalengka berjarak sekitar 27 Km dari kota Majalengka, dengan jarak tempuh skitar 45 – 60 menit. Objek wisata ini menyajikan pemandangan air situ dan lingkungan yang masih asri dan sesekali terdengar kicauan burung.



Gambar 5. Situ Sangiang

(Sumber : <https://infomajalengka.wordpress.com>)

Lokasi objek wisata ini cocok untuk dijadikan pengamatan pada pembelajaran ekosistem, serta memiliki potensi yang bisa dimanfaatkan pada pembelajaran atau sebagai tempat observasi pada mata pelajaran biologi khususnya berkaitan dengan tema berikut.

Tabel 4. Potensi Objek Wisata Situ Sangiang Dalam Pembelajaran Biologi

No.	Tema Pembelajaran	Kajian
1.	Ekologi dan lingkungan	- Ekologi air - Aksi interaksi antara makhluk hidup - Ekosistem air - Analisis vegetasi tumbuhan - Analisis pH lingkungan
2.	Vertebrata dan Avertebrata	- Pengamatan hewan vertebrata dan avertebrata - Analisis alga mikroskopis - Pengamatan populasi burung

No.	Tema Pembelajaran	Kajian
3.	Botani	- Klasifikasi tumbuhan tingkat tinggi, jamur, lumut, tumbuhan paku

5. Agrowisata Durian Sinapeul

Durian Sinapeul merupakan spesies durian asli Majalengka, agrowisata durian Sinapeul terletak di Sinapeul Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka. Salah satu ciri khas durian Sinapeul adalah buahnya tidak terlalu besar, namun memiliki rasa manis yang khas, dengan daging buah yang tebal serta bau durian yang tidak terlalu menyengat. Sebagai salah satu keunggulan lokal Kabupaten Majalengka agrowisata durian Sinapeul memiliki potensi untuk diangkat dalam pembelajaran biologi terutama pada tema plantae, berikut potensi dari agrowisata durian Sinapeul yang dapat dikembangkan sebagai bahan pembelajaran biologi.

Tabel 5. Potensi Agrowisata Durian Sinapeul Dalam Pembelajaran Biologi

No.	Tema Pembelajaran	Kajian
1.	Hortikultura	- Budidaya tanaman hortikultura - Perbanyakan tanaman
2.	Plantae	- Klasifikasi tumbuhan - Morfologi tumbuhan - Anatomi tumbuhan
3.	Spermatophyta	- Analisis klasifikasi, morfologi, cara reproduksi dan perbanyak tumbuhan berbiji.

Sekitar tahun 1993, durian sinapeul telah dikembangkan secara okulasi oleh para petani hortikultura yang ada di sana, dan bibitnya sudah banyak diperjual belikan disentra-sentra pembibitan tanaman hortikultura yang ada di Kabupaten Majalengka.



Gambar 6. Pintu Gerbang Menuju Argowisata Durian Sinapeul

(Sumber : <http://nandangbaret.blogspot.com>)



Gambar 7. Durian Sinapeul Pada Kegiatan Pesta Durian Tahun 2017 di Sinapeul Kecamatan Sindangwangi

6. Sentra Pembibitan Tanaman Hortikultura

Sentra pembibitan dan persemaian tanaman hortikultura banyak tersebar di wilayah Kabupaten Majalengka, di beberapa kecamatan seperti Sukahaji, Maja, Rajagaluh akan mudah menemukan sentra-sentra pembibitan tanaman hortikultura. Pembibitan dan persemaian tanaman hortikultura yang banyak dikembangkan para petani atau kelompok tani di Kabupaten Majalengka meliputi tanaman mangga, nangka, jeruk, rambutan, durian, jambu biji, jambu air, jeruk, lengkung, dan berbagai tanaman hias serta tanaman peneduh jalan. Sebagai salah satu keunggulan lokal yang ada di kabupaten Majalengka, sentra pembibitan dan persemaian tanaman hortikultura memiliki potensi untuk dikembangkan dalam pembelajaran biologi sebagai bagian dari keunggulan lokal yang diangkat dalam pembelajaran.



Gambar 8. Pembibitan Mangga di Majalengka

<http://pusatpenangkaranbibitmangga.blogspot.com/2014/04/bibit-mangga-majalengka-bibit-mangga.html>

Beberapa potensi yang dapat digali dan dimanfaatkan dari keberadaan keunggulan lokal sentra pembibitan dan persemaian tanaman hortikultura dalam pembelajaran biologi antara lain :

Tabel 6. Potensi Pemanfaatan Sentra Bibit dan Persemaian Tanaman Hortikultura Dalam Pembelajaran Biologi

No.	Tema Pembelajaran	Kajian
1.	Hortikultura	- Klasifikasi tanaman hortikultura - Pembibitan, persemaian dan perbanyakan tanaman hortikultura
2.	Plantae	- Klasifikasi dan identifikasi tumbuhan - Analisis morfologi tumbuhan - Keanekaragaman tumbuhan - Sel dan jaringan tumbuhan

Potensi Pengembangan Keunggulan Lokal Majalengka dalam Pembelajaran Biologi

Tujuan penyelenggaraan pendidikan berbasis keunggulan lokal adalah agar siswa mengetahui keunggulan lokal daerah tempat mereka tinggal, memahami berbagai aspek yang berhubungan dengan keunggulan lokal tersebut. Kemudian mampu mengolah sumber daya, terlibat dalam pelayanan/jasa atau kegiatan lain yang berkaitan dengan keunggulan lokal, sehingga memperoleh penghasilan sekaligus melestarikan budaya,

tradisi, dan sumber daya yang menjadi unggulan daerah, serta mampu bersaing secara nasional dan global, (Asmani, 2012: 41).

Pembelajaran berbasis keunggulan lokal adalah suatu bentuk pembelajaran yang memadukan pembelajaran di sekolah dengan kebudayaan/ keunggulan yang berkembang di masyarakat. Proses pembelajaran ini melibatkan masyarakat setempat dengan cara menyesuaikan dan membawa budaya masyarakat setempat dengan bahan ajar di sekolah. Tujuan pembelajaran dalam konteks ini dirumuskan bersama antara guru, masyarakat (komite sekolah), pejabat pendidikan setempat dan komponen lainnya.

Karakteristik utama pembelajaran berbasis keunggulan lokal pada pembelajaran biologi adalah dengan dimasukkannya unsur-unsur keunggulan lokal dalam proses pembelajaran, mulai dari bahan ajar yang disesuaikan dengan dengan kebudayaan lokal setempat, metode pengajaran yang menuntut siswa untuk mampu mengkombinasikan keunggulan lokal dengan konsep pelajaran yang dipelajarinya, serta berbagai media pembelajaran yang secara tidak langsung dapat memadukan keunggulan lokal dengan pelajaran yang dilakukan di sekolah. Sebagai salah satu contoh pengembangan keunggulan lokal Majalengka yang akan diangkat adalah pembibitan tanaman hortikultura. Jika mengangkat tema ini sebagai tema pembelajara maka langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu : (1) mempersiapkan materi sesuai keunggulan lokal yang diangkat; dalam hal ini keunggulan yang diangkat missal tentang pembibitan tanaman hortikultura, maka tema materi tentang perbanyak tanaman, plantae, sel dan jaringan tumbuhan, perkembangan tumbuhan, dan keanekaragaman hayati dapat dipilih sebagai bagian integram pembelajaran yang akan dilaksanakan (2) membuat bahan ajar yang disesuaikan dengan keunggulan lokal setempat; bahan ajar yang dapat dikembangkan guru bisa berupa modul pembelajaran yang mengangkat tema keunggulan lokal yang dikaitkan dengan materi ajar yang cocok; (3) merancang

skenario pembelajaran yang akan digunakan selaras dengan tuntutan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan bersama antara guru, masyarakat (komite sekolah), pejabat pendidikan setempat dan komponen lainnya; (4) pemilihan metode dan media pengajaran yang menuntut siswa untuk mampu mengkombinasikan unsur keunggulan setempat dengan konsep pelajaran yang dipelajarinya di sekolah; (5) pembelajaran dapat dimulai dengan memberikan tugas yang relevan.

Langkah-langkah yang dapat guru lakukan dalam pembelajaran berbasis keunggulan lokal juga dikemukakan oleh Wahidin, (2006:187) dengan urutan langkah pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan materi yang sesuai dengan kondisi budaya masyarakat sekitar;
- 2) Guru merancang atau membuat skenario model pembelajaran yang akan digunakan, selaras dengan tuntutan tujuan pembelajaran;
- 3) Persiapkan bahan-bahan yang mungkin diperlukan dalam pembelajaran;
- 4) Rencanakan jika akan dilakukan pembelajaran di luar sekolah atau melibatkan pihak lain ;
- 5) Bagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil anatar 4-5 orang, usahakan setiap kelompok heterogen;
- 6) Mulai pembelajaran dengan memberi tugas tema-tema yang relevan.

Sedangkan menurut Ahmad (2012: 11) langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengembangan pendidikan berbasis keunggulan lokal adalah sebagai beriku:

- 1) Penyusunan desain,
- 2) Kajian konsep,
- 3) Studi literatur dan lapangan,
- 4) Penyusunan model,
- 5) Uji coba model,
- 6) Analisis hasil,
- 7) Perbaikan/penyempurnaan model,
- 8) Seminar (presentasi hasil),
- 9) Finalisasi model, dan
- 10) Pelaporan.

Menurut Mursal, 2011 *dalam* Asmani, 2012: 62-63, terdapat empat strategi

implementasi pembelajaran berbasis keunggulan lokal, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap inventarisasi keunggulan lokal

Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi seluruh keunggulan lokal yang ada di daerah. Keunggulan lokal diinventarisasi dari setiap aspek sumber daya manusia, sumber daya alam, geografis, sejarah, dan budaya yang dapat dilakukan melalui teknik observasi, wawancara atau studi literatur.

2. Tahap analisis kesiapan satuan pendidikan

Pada tahap ini pendidik atau tim yang ditugaskan sekolah menganalisis semua kelebihan/keunggulan internal dan eksternal satuan pendidikan yang dilihat dari berbagai aspek dengan cara mengelompokkan keunggulan yang saling berkaitan satu sama lain.

3. Tahap penentuan tema dan jenis keunggulan lokal

Tahap ini mempertimbangkan tiga hal, yaitu: (1) hasil inventarisasi potensi keunggulan lokal yang bernilai komparatif dan kompetitif, (2) hasil analisis internal dan eksternal satuan pendidikan, serta (3) minat dan bakat peserta didik.

4. Tahap implementasi lapangan

Tahap implementasi lapangan harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing satuan pendidikan, mengacu pada hasil analisis faktor eksternal dan internal, hasil inventarisasi potensi keunggulan lokal, minat serta bakat peserta didik. Selain itu, harus memperhatikan kompetensi yang telah dikembangkan atau diterapkan lebih baik yang dipilih adalah keunggulan lokal yang dominan pada elemen *skill* (keterampilan), sehingga PBKL bisa dilaksanakan melalui mata pelajaran keterampilan.

KESIMPULAN

Kabupaten Majalengka memiliki potensi keunggulan lokal yang sangat tinggi untuk dikembangkan dalam pembelajaran biologi, keunggulan lokal seperti objek wisata panyaweuyan, curug Cipeuteuy, Situ Sangiang, objek wisata petilasan Prabu Siliwangi, agrowisata durian sinapeul

pembibitan hortikultura dan lain-lain dapat diangkat pada tema-tema biologi seperti ekologi, plantae, vertebrata dan invertebrate, sel dan jaringan dan sebagainya. Implementasi pembelajaran biologi berbasis keunggulan lokal (1) mempersiapkan materi sesuai dengan kondisi budaya masyarakat yang akan diamati; (2) membuat bahan ajar yang disesuaikan dengan dengan kebudayaan lokal setempat; (3) merancang skenario pembelajaran yang akan digunakan selaras dengan tuntutan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan bersama antara guru, masyarakat (komite sekolah), pejabat pendidikan setempat dan komponen lainnya; (4) pemilihan metode dan media pengajaran yang menuntut siswa untuk mampu mengkombinasikan kebudayaan lokal dengan konsep pelajaran yang dipelajarinya di sekolah; (5) pembelajaran dapat dimulai dengan memberikan tugas yang relevan. Bahan ajar yang dapat dengan pembelajaran biologi berbasis keunggulan lokal Kabupaten Majalengka antara lain seperti buku, modul, RPP, LKS, poster dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. Khoiru. 2012. *Mengembangkan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal Dalam KTSP*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Amri, S, dkk. 2012. *Mengembangkan Pendidikan berbasis Keunggulan Lokal dalam KTSP*. Jakarta : Prestasi Pustakarya
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Yogyakarta : DIVA Press

<http://nandangbaret.blogspot.com>

<https://majalengkakab.go.id/profil-majalengka-2/>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/>

<https://www.wisatajabar.com/2016/05/curug-cipeuteuy-majalengka-objek-wisata.html>

<http://pusatpenangkaranbibitmangga.blogspot.com/2014/04/bibit-mangga-majalengka-bibit-mangga.html>

Mumpuni, Kristantia Elok. (2013). Potensi Keunggulan Lokal Berbasis Karakter dalam Pendidikan Biologi di Indonesia. *Jurnal Seminar Nasional Biologi X Pendidikan Biologi UNS*.
<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/prosbio/article/view/3137>

Prasetyo, Zuhdan Kun. 2013. *Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta : *Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika*.

Wahidin. 2006. *Metode Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung: Sangga Buana.